

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* (TATO) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh :**

**NAMA : YUNITA PANGESTUTI**  
**NPM : 1505160889**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Pada Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 12 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

**MEMUTUSKAN**

Nama : YUNITA PANGESTUTI  
NPM : 1505160889  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Hj. DEWI ANDRIANY, SE, MM)

(ASRIZAL EFENDI NASUTION, SE, M.Si)

Pembimbing

(SAPRINAL MANURUNG, SE, MA)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6623301 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : YUNITA PANGESTUTI  
NPM : 1505160889  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN  
TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO) TERHADAP  
RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN  
PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

(SAPRINAL MAJURUNG, S.E., M.A.)

Diketahui/ Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.)

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : YUNITA PANGESTUTI  
NPM : 1505160889  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
01 Okt 2019	Memperbaiki Tabulasi Sesuai Nama Perusahaan	sf	
02 Okt 2019	Memperbaiki Bab 4 Data Panel	sf	
09 Okt 2019	Perbaiki Bab 4 Uji Asumsi Klasik menggunakan E-Views	sf	
10 Okt 2019	Perbaiki Kesimpulan dan Saran.	sf	
10/10/19	Acc	sf	

Dosen Pembimbing

SAPRINAL MANURUNG, SE., MA.

Medan, Oktober 2019  
Diketahui/ Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : YUNITA PANGESTUTI  
NPM : 1505160889  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Mengatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 4 Des.....2018  
Pembuat Pernyataan



*Yunita Pangestuti*  
YUNITA PANGESTUTI

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**YUNITA PANGESTUTI. NPM : 1505160889 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019. Skripsi.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan nilai probabilitas 0.02 lebih kecil dari 0.05. Secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai probabilitas 0.00 lebih kecil dari 0.05. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai probabilitas 0.01 lebih kecil dari 0.05.

**Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE)**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyusun skripsi, penulis telah banyak menerima bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Karena itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Orang Tua, Ayahanda Tersayang Pardi dan Ibunda Tercinta Sri Yusmaini yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri. SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syaripuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Saprial Manurung , SE, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terimakasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
10. Pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.
11. Yang saya sayangi kedua adik saya Ageng Rachmadi dan Azkia Basya Syahzian yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih banyak telah memberikan dukungannya kepada penulis.

12. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada sahabat-sahabat tercinta Fitria Yolanda Putri S.M, Mahrani Br.Sinaga S.M, Syahria Fitri Nst S.M, Ariwandi Rizka dan seluruh mahasiswa seperjuangan kelas F-Siang dan G-Malam Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini belum sempurna baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca terlebih bagi penulis sendiri.

*Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, Agustus 2019

Penulis

Yunita Pangestuti

1505160889

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Uraian Teori.....	17
1. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	17
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE)	20
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE).....	22
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	23
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	23
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	
(DER) .....	26
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	28
3. <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	29
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) .....	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	
(TATO) .....	31
d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	32
B. Kerangka Konseptual .....	33

C. Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional Variabel .....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Deskripsi Data .....	52
2. Analisis Data .....	55
B. Pembahasan .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Return on Equity (ROE) Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017.....	6
Tabel I.2	Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017 .....	8
Tabel I.3	Total Assets Turnover (TATO) Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 s/d 2017 .....	11
Tabel III.1	Jadwal Penelitian.....	40
Tabel III.2	Populasi Perusahaan Properti dan Real Estate .....	41
Tabel III.3	Sampel Perusahaan Properti dan Real Estate .....	42
Tabel IV.1	<i>Return On Equity</i> Perusahaan Properti dan Real Estate Periode Tahun 2013-2017 .....	53
Tabel IV.2	<i>Debt to Equity Ratio Perusahaan Properti dan Real Estate Periode Tahun 2013-2017</i> .....	54
Tabel IV.3	<i>Total Assets Turn Over</i> Perusahaan Properti dan Real Estate Periode Tahun 2013-2017 .....	55
Tabel VI.4	Uji Normalitas.....	56
Tabel VI.5	Uji Multikoleniaritas.....	57
Tabel VI.6	Uji Heteroskedastisitas .....	58
Tabel VI.7	Uji Autokorelasi.....	59
Tabel VI.8	Model Efek Tetap ( <i>Fixed Effect</i> ) .....	60
Tabel VI.9	Efek Random Efek ( <i>Random Effect</i> ) .....	60
Tabel VI.10	Uji <i>chow-test</i> atau uji <i>fixed effect</i> .....	62
Tabel VI.11	Uji Hausman .....	62
Tabel VI.12	Uji Hipotesis .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Paradigma Penelitian .....	37
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis uji t .....	48

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Situasi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Pada saat ini banyak perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemilik atau pemegang saham dan perusahaan.

Sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Industri properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu negara. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor properti dan *real estate* mengindikasikan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia.

Perkembangan sektor properti dan *real estate* tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Di negara-negara maju dan berkembang, pembangunan dan bisnis properti dan *real estate* sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, hal ini pun terjadi di Indonesia. Saham perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia mulai diminati

ketika tahun 2000, hal itu juga yang menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia agar saham perusahaan dapat dibeli oleh investor.

Pembangunan properti yang cukup meningkat menandakan mulai adanya perbaikan ekonomi yang signifikan ke arah masa depan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tumbuh sekitar 10% pertahun ditunjang oleh sektor properti dan *real estate*.

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya (Hany, 2015, hal. 115).

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Menurut (Kasmir, 2015, hal. 196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan indentifikasi permasalahan yang muncul dalam laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan Properti dan real estate adalah *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO).

*Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur

kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan, (Hany, 2015, hal. 120).

Dalam jurnal Jufrizen & Nasution (2016) dijelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan. Tujuan dengan menggunakan analisis *Return On Assets* maka perusahaan dapat mengukur laba yang diperoleh dan penggunaan modal serta akan mengetahui apakah perusahaannya berada dibawah atau diatas rata-rata perusahaan sejenisnya,. *Return on Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return on Assets* (ROA) negative menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau kerugian.

Dalam jurnal Firman & Nasution (2019) dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas atau rasio utang. Perusahaan dengan kebangkrutan utang tinggi, sebagai akibatnya dengan hutang yang tinggi maka perusahaan tidak mungkin mendapatkan untung atau untung perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan

terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur (Hany, 2015, hal. 124).

*Debt to Assets Ratio* (DAR) termasuk dalam rasio solvabilitas. Secara sederhana, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi. Apakah perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

*Total Asset Turnover* (TATO) sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* (ROE). Karena *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assest perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya Gunawan & Wahyuni (2013).

Maka dengan ini data laporan keuangan yang sudah saya lampirkan diatas saya membatasi hanya menjadi 3 yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Equity* (ROE). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Besarnya perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil DER yang rendah akan dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil DER juga akan perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai asset, sehingga DER yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur (Horne & Wachowicz, 2016, hal. 169).

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya akan ditunjukkan melalui perhitungan TATO. Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah asset yang sama jika total asset turnover nya diperbesar atau ditingkatkan (Syamsuddin, 2013, hal. 62).

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan property dan real estate tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 baik secara parsial maupun secara simultan.

Menurut teori (Harahap, 2018, hal. 305) *Return On Equity* (ROE) merupakan “rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik”. Rasio ini digunakan untuk menggunakan mengetahui seberapa besar pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Berikut ini tabel *Return On Equity* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
***Return On Equity* (ROE) Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017**

<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>Rata-Rata</b>
BEST	0.30	0.14	0.07	0.10	0.13	0.15
BSDE	0.22	0.22	0.11	0.08	0.18	0.16
CTRA	0.14	0.16	0.14	0.08	0.07	0.12
GMTD	0.23	0.18	0.21	0.14	0.10	0.17
GPRA	0.13	0.10	0.08	0.05	0.04	0.08
KIJA	0.02	0.08	0.07	0.08	0.03	0.06
LPKR	0.11	0.18	0.05	0.06	0.03	0.09
MTLA	0.14	0.15	0.11	0.13	0.18	0.14
PWON	0.28	0.31	0.15	0.16	0.16	0.21
SMRA	0.24	0.23	0.14	0.07	0.06	0.15
<b>Rata-Rata</b>	<b>0.18</b>	<b>0.18</b>	<b>0.11</b>	<b>0.10</b>	<b>0.10</b>	<b>0.13</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada masing-masing perusahaan Properti dan Real Estate setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Return On Equity* pada

tahun 2013-2014 adalah memiliki rata-rata yang sama sebesar 0.18 dan tahun 2016-2017 memiliki rata-rata terendah yaitu sebesar 0.10. dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Pakuwon Jati Tbk sebesar 0.21 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari ekuitas yang lebih kecil dan rata-rata terendah pada perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk sebesar 0.6 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena penurunan laba bersih perusahaan lebih besar dari pada penurunan total ekuitas.

Semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Sebaliknya jika rasio ini rendah menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada perusahaan itu sendiri.

Untuk itulah perlu dilakukan analisis terhadap factor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE). Penelitian terdahulu telah melakukan penelitian tentang *Return On Equity* (ROE) yaitu Pongrangga, Saifi, & Dzulkirom (2015) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan memiliki kekurangan dana dapat memasukan modal pemilik perusahaan atau melakukan pinjaman dari pihak luar. Apabila perusahaan melakukan pinjaman pada pihak luar, maka akan timbul resiko hutang sebagai

konsekuensi dari pinjaman tersebut. Maka rasio hutang (leverage) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

Menurut teori (Rudianto, 2013, hal. 194) “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang hutang kepada kreditor”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri.

Berikut ini tabel *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
***Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017**

<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>Rata-Rata</b>
BEST	0.36	0.28	0.52	0.54	0.49	0.44
BSDE	0.68	0.52	0.63	0.57	0.57	0.59
CTRA	1.06	1.04	1.01	1.03	1.05	1.04
GMTD	2.24	1.29	1.30	0.92	0.77	1.30
GPRA	0.66	0.71	0.66	0.55	0.45	0.61
KIJA	0.97	0.82	0.96	0.90	0.91	0.91
LPKR	1.21	1.14	1.18	1.07	0.90	1.10
MTLA	0.61	0.60	0.64	0.57	0.62	0.61
PWON	1.27	1.02	0.99	0.88	0.83	1.00
SMRA	1.93	1.56	1.49	1.55	1.59	1.62
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.10</b>	<b>0.90</b>	<b>0.94</b>	<b>0.86</b>	<b>0.82</b>	<b>0.92</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Properti dan real estate setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013 adalah rata-rata tertinggi sebesar 1.10 dan tahun 2017 rata-rata terendah sebesar 0.82. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata

tertinggi ada pada perusahaan Summarecon Agung Tbk sebesar 1.62, hal ini disebabkan oleh naiknya perbandingan total hutang yang diikuti dengan penurunan total modal. Dan rata-rata terendah pada perusahaan Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk sebesar 0.44, hal ini menunjukkan perbandingan peningkatan total hutang pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas yang justru meningkat.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282, Allah SWT Berfirman berkaitan dengan hutang yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِّن رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan

*dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu". (Q.S. Al-Baqarah (2): 282).*

Penurunan *Debt to Equity Ratio* terjadi akibat adanya penurunan total hutang tidak sebanding dengan besarnya total penurunan total equity. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Untuk itulah perlu dilakukan analisis terhadap factor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian terdahulu telah melakukan penelitian tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu Mukaromah (2017) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Menurut (Harahap, 2013, hal. 309) "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan". Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan

asetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi.

Berikut ini tabel *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.3**  
***Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017**

<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>Rata-Rata</b>
BEST	0.39	0.23	0.14	0.16	0.18	0.22
BSDE	0.25	0.20	0.17	0.17	0.23	0.20
CTRA	0.25	0.27	0.29	0.23	0.20	0.25
GMTD	0.23	0.21	0.24	0.22	0.19	0.22
GPRA	0.39	0.37	0.26	0.27	0.24	0.31
KIJA	0.33	0.33	0.32	0.27	0.27	0.30
LPKR	0.21	0.31	0.21	0.23	0.19	0.23
MTLA	0.30	0.34	0.30	0.29	0.26	0.30
PWON	0.33	0.23	0.25	0.23	0.24	0.26
SMRA	0.30	0.35	0.30	0.26	0.26	0.29
<b>Rata-Rata</b>	<b>0.30</b>	<b>0.28</b>	<b>0.25</b>	<b>0.23</b>	<b>0.23</b>	<b>0.26</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan Properti dan real estate setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Total Asset Turnover* pada tahun 2013 adalah rata-rata tertinggi sebesar 0.30 dan tahun 2016-2017 memiliki rata-rata terendah sebesar 0.23. Dan jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Perdana Gapuraprima Tbk sebesar 0.31 hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dan rata-rata terendah pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk

sebesar 0.20. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan tidak sebanding dengan total aktiva yang dimilikinya, jika penjualan mengalami penurunan berarti perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya.

Jika penjualan mengalami penurunan berarti perusahaan kurang berhasil dalam mempromosikan dan menjual produk yang ditawarkan. Maka investor tidak akan menanamkan modalnya, akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena kurangnya sumber pendanaan perusahaan dalam menambah modal perusahaannya.

Allah berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Q.S. Al-Hasyr (59): 18)

Apabila rasio ini tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam pemanfaatan atau pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola assetnya dengan efektif. Dan tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan didalam menghasilkan penjualan dengan kata lain, apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba.

Untuk itulah perlu dilakukan analisis terhadap factor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO). Penelitian terdahulu telah melakukan penelitian tentang *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu Wardhana (2011) mengemukakan

bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. *Return on Equity* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya.
2. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya.
3. *Total Asset Turnover* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 cenderung mengalami penurunan di setiap tahunnya.
4. *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 cenderung mengalami penurunan di setiap tahunnya.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Penelitian dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian dibatasi pada permasalahan tentang *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate. Sedangkan data pengamatan laporan keuangan penelitian ini dibatasi pada periode 2013-2017.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Debt to Equity* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
- b. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
- c. Apakah *Debt to Equity* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis :

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum

mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan serta, pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut. Bagi para investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat lainnya

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. *Return On Equity* (ROE)**

###### **a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu perusahaan berjalan adalah untuk menghasilkan laba yang nantinya akan bermanfaat bagi pemegang saham. Hasil perhitungan ROE yang sangat dipengaruhi oleh perolehan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini, maka akan menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan.

Menurut (Rudianto, 2013, hal. 192) *Return On Equity* adalah “rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan”. Pada rasio ini para pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka.

Selain itu, *Return On Equity* menurut (Sartono, 2012, hal. 124) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan”. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Sedangkan menurut pendapat (Sudana, 2011, hal. 25) *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham

untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Sementara itu, *Return On Equity* Menurut (Jumingan, 2011, hal. 229) yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dengan modal sendiri. Secara umum, semakin tinggi Return atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Jadi rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif dan efisien, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau sering disebut juga dengan rentabilitas perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)**

Return On Equity merupakan rasio yang termasuk kedalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi manajemen atau pihak pemilik saja tetapi juga pada pihak luar perusahaan, terutama pada pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mencari keuntungan dan menilai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang di maksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut (Hery, 2016, hal. 192-193) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah, (Kasmir, 2015, hal. 197) :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan tujuan lainnya.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan.

Sementara itu manfaat penggunaan profitabilitas bagi perusahaan yang diperoleh adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Oleh karena itu perusahaan harus dapat sebisa mungkin untuk memaksimalkan laba demi mencapai tujuan perusahaan. Jika dilihat dari manfaat dan tujuan profitabilitas itu sendiri yaitu bahwa profitabilitas sangat perlu diperhatikan karena tujuan dari semua perusahaan adalah mengharapkan keuntungan.

### **c. Factor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang

memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

Menurut (Jumingan, 2011, hal. 165), factor yang mempengaruhi Return On Equity perusahaan adalah :

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tariff pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Dapat disimpulkan terdapat 6 faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* diantaranya harga jual, harga pokok penjualan, biaya usaha dan non usaha, besarnya pajak dan perubahan metode akuntansi.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* menurut (Sugiono & Untung, 2016, hal. 78) sebagai berikut :

- 1) Harga jual per satuan (*price per unit*)
- 2) Volume penjualan/unit
- 3) Komposisi produk yang dijual (*product mix*)
- 4) Variabel *cost per unit*
- 5) Total *fixed cost*

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diketahuinya factor-faktor yang dapat meningkatkan *return on equity*, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan melalui pengembalian atas ekuitas yang baik kepada pemegang

saham dan dapat menjadi pertimbangan untuk pemegang saham menginvestasikan modalnya lebih besar kepada perusahaan.

#### **d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)**

Rasio ini merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik. *Return On Equity* diukur dalam satu persen, sama seperti *Return on asset*, *Return On Equity* juga menggunakan rata-rata total ekuitas dalam perhitungannya. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut (Rudianto, 2013, hal. 192) rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut (Sudana, 2015, hal. 25) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus:

$$\textit{Return on Equity (ROE)} = \frac{\textit{Earning After Taxes}}{\textit{Total Equity}}$$

Semakin tinggi *Return on Equity*, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatannya. Nilai *Return*

*On Equity* dapat meningkat dengan cara meningkatkan volume penjualan perusahaan, atau dapat dengan mengubah struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatankegiatan perusahaan.

## **2. Debt to Equity Ratio (DER)**

### **a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)**

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan, struktur modal perusahaan merupakan campuran proposi antara hutang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya.

Menurut (Jusuf, 2016, hal. 55) menyatakan :

“Debt to Equity Ratio yaitu perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (equity). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan”.

Selanjutnya, menurut (Sujarweni, 2017, hal. 61) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Sedangkan menurut (Harahap, 2018, hal. 303) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar”. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Dan juga, menurut (Hani, 2015, hal. 124) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. Rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Hery, 2015, hal. 164), manfaat dan tujuan *Debt to Equity Ratio* adalah untuk:

- 1) Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban termasuk kewajiban yang bersifat tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

- 5) Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor.
- 9) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
- 11) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
- 12) Menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Adapun beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu, (Kasmir, 2015, hal. 153) :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan berikut ini merupakan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio Solvabilitas atau Leverage ratio yaitu, (Kasmir, 2015, hal. 154) :

- 1) Untuk Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- 2) Untuk Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk Menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk Menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk Menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terhadap sekian kalinya modal sendiri.

Setelah diketahui manajer, keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Berdasarkan tujuan dan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Equity*) perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai *Debt to Equity* (DER) yang semakin tinggi semakin menjukan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap

pihak luar (kreditur). Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut (Hery, 2012, hal. 76) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* adalah hutang jangka panjang, kewajiban jangka panjang menjadi terhutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang-utang tersebut seharusnya diklarifikas ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar.

Sedangkan menurut (Hani, 2015, hal. 124) *Debt to Equity Ratio*

(DER) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kepemilikan Manajerial : merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen.
- 2) Intitusalional Investor : merupakan suatu organisasi yang menginvestasikan asetnya sendiri atau aset-aset pihak lain yang dipercayakan padanya.
- 3) Ukuran Perusahaan : menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset dan rata-rata tingkat penjualan.
- 4) Return On Asset : merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.
- 5) Resiko Bisnis : adalah suatu keadaan atau faktor yang mungkin memiliki dampak negatif pada operasi atau profitabilitas perusahaan.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai *Debt to equity ratio*. Berbeda dengan kewajiban, meningkatnya kewajiban akan meningkatkan nilai *Debt to equity ratio*. Struktur modal merupakan paduan antara pendanaan yang berasal dari modal pemegang saham dan pendanaan yang berasal dari hutang akan mempengaruhi naiknya nilai *Debt to equity ratio*.

#### **d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajiban.

Menurut (Sunyoto, 2013, hal. 114) rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Menurut (Hani, 2015, hal. 124) rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan pengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total kewajiban.

### **3. *Total Asset Turnover* (TATO)**

#### **a. Pengertian *Total Asset Turnover* (TATO)**

*Total Asset Turnover* atau rasio perputaran total asset mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset.

Menurut (Prihadi, 2012, hal. 255) dengan *Total Asset Turn Over (TATO)* akan diketahui efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah.

Sementara itu menurut (Hery, 2016, hal. 168) "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset". Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2014, hal. 81) *Total Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini dapat melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Selain itu, menurut (Murhadi, 2013, hal. 60) "*Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan". Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan *net sales* dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomi lebih dari satu tahun

sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

**b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover* (TATO)**

Apabila rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktiva dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Menurut (Hery, 2016, hal. 89) menyatakan tujuan dan manfaat dalam menggunakan *Total Asset Turnover* yaitu :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.
- 2) Untuk menilai efektif tidaknya total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2015, hal. 173) menyimpulkan beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO), yaitu :

- 1) Untuk mengukur seberapa lama penghasilan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata rata penagihan piutang (*days of receivabel*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dipetik dari *Total Asset Turnover* sebagai berikut

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 174) manfaat *Total Asset Turnover* adalah :

- 1) Dalam bidang piutang
  - a. Perusahaan dalam manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
  - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 2) Dalam bidang sediaan Manajemen juga dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar setiap periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva penjualan
  - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
  - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat *Total Asset Turnover* yaitu untuk mengetahui bagaimana mengatur sumber daya yang dimiliki perusahaan.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitya.

Menurut (Jumingan, 2014, hal. 20) faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut : “1) *Sales* (Penjualan); 2) Total Aktiva yang terdiri dari : a) Aktiva Lancar: kas, surat berharga, wesel tagih, piutang dagang, persediaan barang dagang, biaya yang di bayar di muka; b) Aktiva Tetap: tanah, bangunan akumulasi penyusutan, dan mesin”

Sedangkan menurut (Riyanto, 2010, hal. 40) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* ditentukan oleh factor berikut :

- 1) Dengan menambah modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan (*sales*) yang sebesar-besarnya.
- 2) Dengan mengurangi penjualan (*sales*) sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

*Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

#### **d. Pengukuran Total Asset Turnover (TATO)**

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen asset dalam hal ini adalah *Total Asset Turnover*, rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelolah seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelolah semua aktiva perusahaan.

Adapun pengukuram *Total Asset Turnover* menurut (Murhadi, 2013, hal. 60) adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total asset}}$$

Sedangkan menurut (Fahmi, 2014, hal. 81) rumus *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara variabel-variabel yang akan diuji dan diteliti melalui penelitian yang akan dilakukan. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE).

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 157-158), "*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri". Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan dibiayai dari utang. Dimana menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai utangnya dengan menggunakan modal.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut (Hery, 2016, hal. 168) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Dari teori diatas penelitian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Hasil penelitian ini sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian Mufidah & Azizah (2018) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka komposisi nilai utang semakin besar, maka pengaruhnya terhadap *Return On Equity* yang menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terganggu dikarenakan modal digunakan untuk membiayai keseluruhan utang.

Berdasarkan uraian diatas, berikut ini gambar hubungan antara *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

## **2. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Equity* (ROE)**

*Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan

berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* maka semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut (Harahap, 2018, hal. 309) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Peningkatan *Return On Equity* dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* di indikasi bahwa semakin efektif perputaran asset perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan perubahan ROE.

Menurut (Rudianto, 2013, hal. 194) “*Total Asset Turnover* rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang tertanam dalam piutang selama 1 tahun”. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

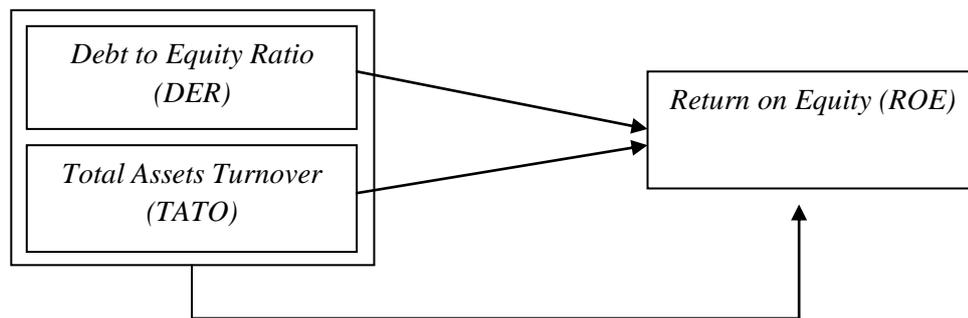
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartikaningsih (2013) yang menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dan juga berdasarkan hasil penelitian terdahulu Soedjatmiko, Abdullah, & Rifani (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berbagai rasio keuangan dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015, hal. 204) *Return On Equity* merupakan “rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”. Digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaannya dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih.

Hasil penelitian oleh Pongrangga, Saifi, & Dzulkirom (2015) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return On Equity* dapat diterima. Saat perusahaan ingin mendapatkan laba atau profitabilitas yang besar, maka perusahaan tersebut harus dapat mempertimbangkan penggunaan dananya terkait *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* karena kedua variabel ini berpengaruh signifikan sehingga penurunan atau kenaikan yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh terhadap *Return On Equity* yang akan didapat. Atau dengan kata lain perusahaan harus mampu menjaga kestabilan variabel-variabel ini karena tidak semua variabel berpengaruh positif.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



**Gambar II.1 Paradigma Penelitian**

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan, dan jawaban itu masih akan diuji secara empiris kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
2. *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (*Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*) dengan variabel terikat (*Return On Equity*). Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pengumpulan data menggunakan penelitian data bersifat kuantitatif dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori yang berkaitan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur atau dinilai. Hal ini akan sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik atau buruknya konsep yang dibangun.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, (Kasmir, 2015, hal. 204). *Return On Equity* dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After and Tax}}{\text{Equity}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang, (Sunyoto, 2013, hal. 114). *Debt to Equity Ratio* dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Total Asset Turn over* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, (Harahap, 2013, hal. 309). *Total Asset Turn over* dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Total Asset Turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI yang datanya diambil melalui *website* resmi BEI dengan waktu penelitian direncanakan dilaksanakan pada bulan Juni 2019 untuk mengumpulkan

data, kemudian pada bulan Agustus 2019 dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Proses Penelitian	Bulan															
		Juni 2019				Juli 2019				Agust 2019				Sept 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset				■												
2	Menyusun proposal					■	■	■	■								
3	Bimbingan proposal									■	■	■	■				
4	Seminar													■			
5	Pengumpulan data														■		
6	Menyusun skripsi															■	
7	Bimbingan skripsi															■	■
8	Sidang meja hijau																■

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hal. 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar pada BEI selama periode tahun 2013 sampai tahun 2017 yang berjumlah 17 perusahaan Properti dan Real Estate. Berikut ini adalah data populasi perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar pada BEI.

**Tabel III.2**  
**Populasi Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI**

No.	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk

5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
12	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
13	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
15	MTLA	Metropolitan Land Tbk
16	PWON	Pakuwon Jati Tbk
17	SMRA	Sunmarecon Agung Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Sugiyono, 2016, hal. 66). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan peneliti.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
- b) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- c) Perusahaan tersebut memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2013-2017.

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel III.3**  
**Sampel Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI**

No .	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
3	CTRA	Ciputra Development Tbk
4	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
5	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
6	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
7	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
8	MTLA	Metropolitan Land Tbk
9	PWON	Pakuwon Jati Tbk
10	SMRA	Sunmarecon Agung Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, (Sugiyono, 2016, hal. 224).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah suatu data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi seperti laporan keuangan perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI untuk tahun 2013 sampai tahun 2017.

## F. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji model asumsi klasik yang digunakan antara lain :

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$  memiliki distribusi normal. Ada dua cara dalam pengujian normalitas data, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-Bera (Winarno, 2015, hal. 5.42). Ketentuan dalam penetapan normalitas data dilakukan dengan melihat nilai Jarque-Bera dan Probabilitas yang dikemukakan sebagai berikut:

- Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2) maka data berdistribusi normal.
- Bila probabilitas lebih besar dari 5 %, maka data berdistribusi normal. (Winarno, 2015, hal. 43)

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai  $F$  hitung. Adapun ketentuan dalam melihat data multikoleniaritas atau tidak dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha$  dan derajat kebebasan tertentu, maka model mengandung multikoleniaritas.

- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha$  dan derajat kebebasan tertentu, maka model tidak mengandung multikoleniaritas. (Winarno, 2015, hal. 5.2)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metoda grafik, Uji Park, Uji Glesjer, Uji Korelasi Spearman, Uji Goldfield-Quandt, Uji Bruesch-Pangan-Godfey, dan Uji Wine (Winarno, 2015, hal. 5.8). maka dalam uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan *uji Park* dimana ketentuannya:

- Jika koefisien parameter untuk masing-masing variabel independent bersifat signifikan (lihat uji t maupun probabilitas) maka terdapat heteroskedastisitas.
- Jika koefisien parameter untuk masing-masing variabel independent tidak bersifat signifikan (lihat uji t maupun probabilitas) maka tidak terdapat heteroskedastisitas. (Winarno, 2015, hal. 5.15)

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu ( $t$ ) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam uji autokorelasi dapat dilakukan dengan dua

cara yaitu menggunakan Uji Durbin-Watson dan Uji Breusch-Godfrey (Winarno, 2015, hal. 5.31). Adapun dalam uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson. Dimana ketentuan dalam pengambilan keputusannya dimana nilai  $d$  akan berada dalam kisaran 0 hingga 4, maka apabila nilai  $d$  berada ditengah antara 0 dan 4 maka tidak terdapat autokorelasi, namun sebaliknya maka terdapat autokorelasi. (Winarno, 2015, hal. 5.31)

## **G. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 9. Sebelum melakukan analisis regresi data panel, terlebih dahulu melakukan uji kausalitas untuk menentukan arah data yang digunakan.

### **1. Analisa Statistik Deskriptif**

Dalam analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai data penelitian pada masing-masing variabel yang dianalisis. Analisis ini dilakukan dengan melihat nilai statistik deskriptif berupa nilai mean, nilai minimal, nilai maksimal, nilai standar deviasi.

### **2. Analisis Regresi Berganda Data Panel**

Metode analisis data panel (*pooled data*) adalah data yang menggabungkan antara data deret waktu (*time series*) dan data kerat lintang (*cross-section*). Data deret waktu (*time series*) adalah data observasi pada satu subyek penelitian diamati dalam satu periode tertentu, sedangkan data kerat lintang (*cross-section*) adalah data observasi pada beberapa subyek dianalisis dari waktu ke waktu. Simbol yang digunakan adalah  $t$  untuk periode observasi, sedangkan  $I$  adalah unit

*cross-section* yang diobservasi. Proses pembentukan data panel adalah dengan cara mengkombinasikan unit-unit deret waktu dengan kerat-lintang sehingga terbentuklah suatu kumpulan data. Proses ini dinamakan dengan *pooling*.

Data panel dapat diolah jika memiliki kriteria  $t > 1$  dan  $i > 1$ . Jika  $t = 1$  dan  $i \geq 1$  maka disebut deret waktu murni, sedangkan jika  $t \geq 1$  dan  $i = 1$  disebut kerat lintang murni. Jika jumlah periode observasi sama banyaknya untuk tiap-tiap unit *cross section* maka dinamakan *balanced panel*. Sebaliknya jika jumlah periode observasi tidak sama untuk tiap-tiap unit *cross section* maka disebut unbalanced panel. Persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dan data *time series* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, N$$

Dimana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel independen,  $\beta_0$  adalah konstanta,  $\epsilon$  adalah kesalahan pengganggu, N adalah banyaknya observasi, t adalah banyaknya waktu, dan  $N \times t$  adalah banyaknya data panel.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

$$i = 1, 2, 3, \dots, N$$

$$t = 1, 2, 3, \dots, T$$

$$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$$

$$X_1 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$$

$$X_2 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$$

$$N = \text{banyaknya observasi}$$

$T$  = banyaknya waktu

$N \times T$  = banyaknya data panel

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi

$\epsilon_{it}$  = kesalahan pengganggu pada sektor  $i$  dan tahun  $t$

Menurut Nachrowi & Usman (2006, hal. 312) bahwa data panel akan mempunyai observasi lebih banyak dibanding data *cross section* atau *time series* saja. Akibatnya, ketika data digabungkan menjadi pooled data, guna membuat regresi maka hasilnya cenderung akan lebih baik dibanding regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja. Adapun beberapa keuntungan yang didapat jika menggunakan data panel yang dikemukakan Gujarati & Porter (2013, hal. 237) adalah sebagai berikut:

- a) Mampu mengontrol heterogenitas individu.
- b) Memberikan lebih banyak informasi dan lebih bervariasi daripada data deret waktu (*time series*) atau kerat lintang (*cross section*). Data panel juga mengurangi kolinearitas antar variabel meningkatkan *degree of freedom*, dan meningkatkan efisiensi.
- c) Sangat baik untuk digunakan dalam studi perubahan yang dinamik (*study of dynamics adjustment*).
- d) Dapat mendeteksi dan mengukur efek dengan lebih baik dibandingkan data deret waktu murni atau kerat lintang murni.
- e) Memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit.
- f) Dapat meminimumkan bias yang bias terjadi jika kita mengagregasi individu atau perusahaan-perusahaan ke dalam agregasi besar.

Dalam pengujian estimasi model pada data panel menurut Winarno (2015, hal. 9.14) dapat dilakukan dengan beberapa model yaitu:

**a. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)**

Model efek tetap maksudnya bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Dalam membedakan suatu objek dengan objek lainnya digunakan variabel semu (*dummy*), sehingga model ini sering disebut dengan Least Square Dummy Variables (LSDV). (Winarno, 2015, hal. 9.15). Adapun persamaannya adalah:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \alpha_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \beta_4 D_{3i} + \epsilon_{it}$$

**b. Model Efek Random Efek (*Random Effect*)**

Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Oleh sebab itu pada metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. (Winarno, 2015, hal. 9.17). Adapun persamaan pada model efek random dikemukakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it} + \epsilon_{it} : \epsilon_{it} =$$

$\mu_{it}$  = Komponen error cross-section

$V_{it}$  = Komponen error time-series

$W_{it}$  = Komponen error gabungan.

**c. Pengujian Model**

Dalam pemilihan model yang tepat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *chow-test* atau uji *fixed effect* dan uji Hausman. Dalam uji

*chow-test* atau uji *fixed effect* bertujuan untuk mengetahui apakah *fixed effect* dalam model regresi lebih baik menggunakan variabel dummy atau tanpa menggunakan variabel dummy.

Dalam pengambilan keputusan dalam hipotesis pada **uji *chow-test*** atau uji *fixed effect* dikemukakan sebagai berikut:

- Jika  $H_0$  diterima, maka model *common effect*
- Jika  $H_1$  diterima, maka model *chow-test (fixed effect)*,

Adapun uji Hausman digunakan untuk mengetahui diantara kedua metode efek random (acak) yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel.

Adapun pengambilan keputusan dalam hipotesis pada **uji Hausman** adalah:

Jika  $H_0$  diterima, maka model *random effect*

Jika  $H_1$  diterima, maka model *chow-test (fixed effect)*,

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t, (Sugiyono, 2016, hal. 251).

##### 1) Bentuk Pengujian

$H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

##### 2) Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima : jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

### b. Uji F

Uji F statistik bertujuan untuk mengetahui semua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) apakah memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun pengambilan keputusan dalam uji hipotesisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### 1) Bentuk Pengujian

$H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama (X) dengan variabel terikat (Y).

#### 2) Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima : jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak : jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

### c. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai  $R^2$  semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar.

Determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016, hal. 185) :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

###### a. *Return on Equity*

*Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba setelah pajak dengan ekuitas.

Berikut adalah data-data *Return On Equity* pada beberapa perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
***Return On Equity* Perusahaan Properti dan Real Estate**  
**Periode Tahun 2013-2017**

KODE	<i>Return On Equity</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
BEST	0.30	0.14	0.07	0.10	0.13
BSDE	0.22	0.22	0.11	0.08	0.18
CTRA	0.14	0.16	0.14	0.08	0.07
GMTD	0.23	0.18	0.21	0.14	0.10
GPRA	0.13	0.10	0.08	0.05	0.04
KIJA	0.02	0.08	0.07	0.08	0.03
LPKR	0.11	0.18	0.05	0.06	0.03
MTLA	0.14	0.15	0.11	0.13	0.18
PWON	0.28	0.31	0.15	0.16	0.16
SMRA	0.24	0.23	0.14	0.07	0.06
<b>Rata-Rata</b>	<b>0.18</b>	<b>0.18</b>	<b>0.11</b>	<b>0.10</b>	<b>0.10</b>

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, terlihat bahwa perkembangan *Return On Equity* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi jika dilihat dari rata-rata *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan, terlihat bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan. Kisaran *Return On Equity* perusahaan berada pada kisaran 0.18 sampai 0.10.

#### ***b. Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan total modal sendiri dengan total jumlah hutang.

Berikut adalah data-data *Debt to Equity Ratio* pada beberapa perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Properti dan Real Estate**  
**Periode Tahun 2013-2017**

<b>KODE</b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>				
	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
BEST	0.36	0.28	0.52	0.54	0.49
BSDE	0.68	0.52	0.63	0.57	0.57
CTRA	1.06	1.04	1.01	1.03	1.05
GMTD	2.24	1.29	1.30	0.92	0.77
GPRA	0.66	0.71	0.66	0.55	0.45
KIJA	0.97	0.82	0.96	0.90	0.91
LPKR	1.21	1.14	1.18	1.07	0.90
MTLA	0.61	0.60	0.64	0.57	0.62
PWON	1.27	1.02	0.99	0.88	0.83
SMRA	1.93	1.56	1.49	1.55	1.59
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.10</b>	<b>0.90</b>	<b>0.94</b>	<b>0.86</b>	<b>0.82</b>

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, terlihat bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi jika dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan, terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan. Kisaran *Debt to Equity Ratio* perusahaan berada pada kisaran 1.10 sampai 0.82.

**c. Total Assets Turn Over**

*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan penjualan dengan total assets.

Berikut adalah data-data *Total Asset Turn Over* pada beberapa perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Total Assets Turn Over Perusahaan Properti dan Real Estate**  
**Periode Tahun 2013-2017**

KODE	<i>Total Assets Turn Over</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
BEST	0.39	0.23	0.14	0.16	0.18
BSDE	0.25	0.20	0.17	0.17	0.23
CTRA	0.25	0.27	0.29	0.23	0.20
GMTD	0.23	0.21	0.24	0.22	0.19
GPRA	0.39	0.37	0.26	0.27	0.24
KIJA	0.33	0.33	0.32	0.27	0.27
LPKR	0.21	0.31	0.21	0.23	0.19
MTLA	0.30	0.34	0.30	0.29	0.26
PWON	0.33	0.23	0.25	0.23	0.24
SMRA	0.30	0.35	0.30	0.26	0.26
<b>Rata-Rata</b>	<b>0.30</b>	<b>0.28</b>	<b>0.25</b>	<b>0.23</b>	<b>0.23</b>

Sumber : Data Diolah (2019)

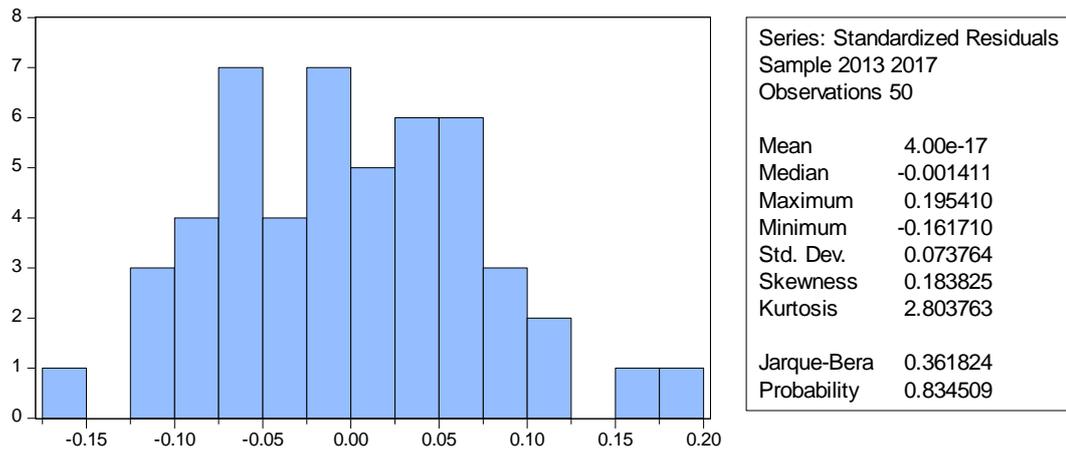
Berdasarkan tabel IV.2 diatas, terlihat bahwa perkembangan *Total Asset Turn Over* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi jika dilihat dari rata-rata *Total Asset Turn Over* pada masing-masing perusahaan, terlihat bahwa *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan. Kisaran *Total Asset Turn Over* perusahaan berada pada kisaran 0.30 sampai 0.23.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Ketentan dalam penetapan normalitas data dilakukan dengan melihat nilai Jarque-Bera dan Probabilitas yang dikemukakan sebagai berikut:

- Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2) maka data berdistribusi normal.
- Bila probabilitas lebih besar dari 5 %, maka data berdistribusi normal.



Sumber : Hasil Pengolahan Data E-Views (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai Jarque Bera yaitu 0.361 lebih kecil dari 2 dengan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu 0.834 lebih besar dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Adapun ketentuan dalam melihat data multikoleniaritas atau tidak dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

	DER	TATO
DER	1.000000	0.084758
TATO	0.084758	1.000000

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa model tidak terdapat multikoleniaritas masalah, karena nilai yang diperoleh tidak lebih besar dari 10 yaitu :

$$\text{DER} = 1.000 < 10$$

$$\text{TATO} = 1.000 < 10$$

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikoleniaritas **dalam variabel bebasnya.**

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/21/19 Time: 15:43  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056751	0.029937	1.895718	0.0442
X1	-0.015114	0.015300	-0.987821	0.0283
X2	0.065182	0.104160	0.625782	0.0345
R-squared	0.026345	Mean dependent var		0.059655
Adjusted R-squared	-0.015087	S.D. dependent var		0.042542
S.E. of regression	0.042861	Akaike info criterion		-3.403573
Sum squared resid	0.086343	Schwarz criterion		-3.288852
Log likelihood	88.08933	Hannan-Quinn criter.		-3.359887
F-statistic	0.635871	Durbin-Watson stat		1.344014
Prob(F-statistic)	0.533968			

Sumber : Hasil Penelitian E-Views 9

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikan (lebih kecil dari 0.05). Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga regresi lebih layak dipakai.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan

variabel pengganggu periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam uji autokorelasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan Uji Durbin-Watson dan Uji Breusch-Godfrey.

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/21/19 Time: 15:45  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035013	0.048302	0.724884	0.4721
X1	0.032520	0.024686	1.317337	0.1941
X2	0.258722	0.168059	1.539472	0.1304
R-squared	0.087048	Mean dependent var		0.131877
Adjusted R-squared	0.048198	S.D. dependent var		0.070884
S.E. of regression	0.069155	Akaike info criterion		-2.446804
Sum squared resid	0.224774	Schwarz criterion		-2.332083
Log likelihood	64.17010	Hannan-Quinn criter.		-2.403118
F-statistic	2.240661	Durbin-Watson stat		0.619488
Prob(F-statistic)	0.117634			

Sumber : Hasil Penelitian E-Views 9

Adapun dalam uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu nilai Durbin Watson 0.6194 tidak lebih besar dari 4. Dimana ketentuan dalam pengambilan keputusannya nilai  $d$  akan berada dalam kisaran 0 hingga 4, maka apabila nilai  $d$  berada ditengah antara 0 dan 4 maka tidak terdapat autokorelasi, namun sebaliknya maka terdapat autokorelasi.

### 3. Analisis Data

#### a. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model efek tetap maksudnya bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu.

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/17/19 Time: 22:41  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.155320	0.041227	-3.767487	0.0006
X1	0.078811	0.030399	2.592564	0.0134
X2	0.829952	0.127855	6.491348	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.755000	Mean dependent var	0.131877
Adjusted R-squared	0.684078	S.D. dependent var	0.070884
S.E. of regression	0.039842	Akaike info criterion	-3.402228
Sum squared resid	0.060321	Schwarz criterion	-2.943343
Log likelihood	97.05570	Hannan-Quinn criter.	-3.227482
F-statistic	10.64562	Durbin-Watson stat	2.063471
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Penelitian E-Views 9

#### b. Model Efek Random Efek (*Random Effect*)

Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Oleh sebab itu pada metode efek random menggunakan residual, yang didigunakan memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/17/19 Time: 22:45  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.104702	0.039819	-2.629433	0.0115
X1	0.058445	0.024763	2.360177	0.0225
X2	0.706786	0.121517	5.816330	0.0000

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.043793	0.5471
Idiosyncratic random		0.039842	0.4529
Weighted Statistics			
R-squared	0.424594	Mean dependent var	0.049701
Adjusted R-squared	0.400109	S.D. dependent var	0.057036
S.E. of regression	0.044176	Sum squared resid	0.091722
F-statistic	17.34076	Durbin-Watson stat	1.284800
Prob(F-statistic)	0.000002		
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.082890	Mean dependent var	0.131877
Sum squared resid	0.266614	Durbin-Watson stat	0.442006

Sumber : Hasil Penelitian E-Views 9

### c. Pengujian Model

Dalam pemilihan model yang tepat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *chow-test* atau uji *fixed effect* dan uji Hausman. Dalam uji *chow-test* atau uji *fixed effect* bertujuan untuk mengetahui apakah *fixed effect* dalam model regresi lebih baik menggunakan variabel dummy atau tanpa menggunakan variabel dummy.

Dalam pengambilan keputusan dalam hipotesis pada **uji *chow-test*** atau uji *fixed effect* dikemukakan sebagai berikut:

- Jika  $H_0$  diterima, maka model *common effect*
- Jika  $H_a$  diterima, maka model *chow-test (fixed effect)*,

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.511173	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	65.771198	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares

Date: 10/17/19 Time: 22:49  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035013	0.048302	0.724884	0.4721
X1	0.032520	0.024686	1.317337	0.1941
X2	0.258722	0.168059	1.539472	0.1304
R-squared	0.087048	Mean dependent var		0.131877
Adjusted R-squared	0.048198	S.D. dependent var		0.070884
S.E. of regression	0.069155	Akaike info criterion		-2.446804
Sum squared resid	0.224774	Schwarz criterion		-2.332083
Log likelihood	64.17010	Hannan-Quinn criter.		-2.403118
F-statistic	2.240661	Durbin-Watson stat		0.619488
Prob(F-statistic)	0.117634			

Sumber : Hasil Penelitian E-Views 9

Adapun uji Hausman digunakan untuk mengetahui diantara kedua metode efek random (acak) yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data pael.

Adapun pengambilan keputusan dalam hipotesis pada **uji Hausman** adalah:

Jika  $H_0$  diterima, maka model *random effect*

Jika  $H_a$  diterima, maka model chow-test (*fixed effect*),

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.782088	2	0.0017

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.078811	0.058445	0.000311	0.2481
X2	0.829952	0.706786	0.001580	0.0019

Cross-section random effects test equation:  
 Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/17/19 Time: 22:53  
 Sample: 2013 2017

Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.155320	0.041227	-3.767487	0.0006
X1	0.078811	0.030399	2.592564	0.0134
X2	0.829952	0.127855	6.491348	0.0000

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.755000	Mean dependent var	0.131877
Adjusted R-squared	0.684078	S.D. dependent var	0.070884
S.E. of regression	0.039842	Akaike info criterion	-3.402228
Sum squared resid	0.060321	Schwarz criterion	-2.943343
Log likelihood	97.05570	Hannan-Quinn criter.	-3.227482
F-statistic	10.64562	Durbin-Watson stat	2.063471
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Penelitian E-Views 9

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

###### a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Untuk penyederhanaan uji statistik t peneliti menggunakan pengolahan

Eviews versi 9 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/21/19 Time: 15:40  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.104702	0.039819	-2.629433	0.0115
TATO	0.706786	0.121517	5.816330	0.0000
DER	0.058445	0.024763	2.360177	0.0225

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.043793	0.5471
Idiosyncratic random	0.039842	0.4529

Weighted Statistics			
R-squared	0.424594	Mean dependent var	0.049701
Adjusted R-squared	0.400109	S.D. dependent var	0.057036
S.E. of regression	0.044176	Sum squared resid	0.091722
F-statistic	17.34076	Durbin-Watson stat	1.284800
Prob(F-statistic)	0.000002		
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.082890	Mean dependent var	0.131877
Sum squared resid	0.266614	Durbin-Watson stat	0.442006

Sumber : Hasil Penelitian E-Views 9

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* diperoleh nilai signifikan 0.02 lebih kecil dari 0.05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*.

#### **b) Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return on Equity***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Equity* diperoleh nilai signifikan 0.00 lebih kecil dari 0.05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Equity*.

### **2) Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel ( $X_i$ ) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.01 lebih kecil dari 0.05, hal ini berada didaerah penerimaan  $H_a$  sedangkan  $H_0$  ditolak. Dari nilai tersebut berarti ada pengaruh yang signifikan

antara *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Equity*.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, ketentuan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang menyatakan bahwa nilai signifikan yaitu 0.02 lebih kecil dari 0.05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Dengan meningkat atau menurunnya *Debt to Equity Ratio* tidak diikuti dengan naik turunnya *Return on Equity* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Atau dengan kata lain adanya perubahan kenaikan atau penurunan pada hutang tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Julita (2012) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh

terhadap *Return on Equity*. Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan jurnal Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*.

## **2. Pengaruh Total Assets Turn Over terhadap terhadap Return on Equity**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang menyatakan bahwa nilai signifikan yaitu 0.00 lebih kecil dari 0.05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Dengan meningkat atau menurunnya *Total Assets Turn Over* tidak diikuti dengan naik turunnya *Return on Equity* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Atau dengan kata lain besar kecilnya *Total Assets Turn Over* tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Equity*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Sri Fitri Wahyuni (2017) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan jurnal Soedjatmiko, Abdullah, & Rifani (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*.

### **3. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turn Over terhadap Return on Equity**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang menyatakan bahwa nilai signifikan yaitu 0.01 lebih kecil dari 0.05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Equity*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Sri Fitri Wahyuni (2017) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan jurnal Pongrangga, Saifi, & Dzulkirom (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turn Over* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal berikut ini :

1. Sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola hutang agar laba meningkat sehingga profitabilitas perusahaan menjadi lebih baik.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan aset setiap tahunnya, sehingga perusahaan lebih mudah mendapat kepercayaan dari para investor.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan pembayaran hutang jangka pendek. Hal ini dapat berdampak baik karena dapat menurunkan total hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka pendapatan yang diterima perusahaan akan bertambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Edisi 1). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Undip.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometria*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(01), 63–84.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(April), 21–29.
- Hany, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2016). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jufrizen, J & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusuf, J. (2016). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartikaningsih, D. (2013). Pengaruh Debt Rasio, Current Rasio, Total Assets Turnover, Size Perusahaan, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 74–84.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan keuangan* (Cetakan 5). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mufidah, H. L., & Azizah, devi F. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1), 1–7.

- Mukaromah, N. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, dan Total Turn Over Terhadap Return On Equity. *Simki-Economic*, 01(10), 1–14.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nachrowi, D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer & Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi & Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pongrangga, R. A., Saifi, M., & Dzulkirom, M. (2015). Pengaruh Current Ratio , Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity ( Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014 ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1–8.
- Prihadi, T. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS Dan PSAK*. Jakarta Pusat: PT. PPM.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFRR.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan* (Cetakan 6). Yogyakarta: BPFRE-YOGYAKARTA.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2013). *Dasar-Dasar manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Caps.
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Rifani, A. (2017). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Financial Leverage Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Perdagangan Yang Listing Di Bursa. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 46–65.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158.
- Wardhana, A. (2011). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio , Profit Margin On Sales , Total Asset Turn- Over , Institutional Ownership Dan Insider Ownership Terhadap Return On Equity ( Studi Perbandingan pada Perusahaan Non Keuangan yang Masuk LQ 45 dan Perusahaan Non Keuang. *Jurnal Bisnis Strategi*, 20(2), 1–14.